

Volume 13 No. 1 Juni 2022

JURNAL ILMU KESEHATAN

ISSN : 2087-1287



**STIKES KARYA
HUSADA KEDIRI**

Jurnal Ilmu Kesehatan

Terbit sebanyak 2 (Dua) kali setahun pada Bulan Juni dan Desember
Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian di bidang kesehatan dan artikel kesehatan

Susunan Pengelola Jurnal ILKES STIKES Karya Husada Kediri**Ketua Penyunting**

Dr. Ns. Ratna Hidayati, M.Kep., Sp. Mat
(STIKES Karya Husada Kediri, Scopus ID : 57190280822, SINTA ID : 6092090)

Dewan Penyunting :

1. Didit Damayanti, M.Kep (SINTA ID : 6110624) STIKES Karya Husada Kediri
2. Wahyu Wijayanti, SSiT., M.Keb (SINTA ID : 6112421) STIKES Karya Husada Kediri
3. Linda Andri Mustofa, SSiT., M.Keb STIKES Karya Husada Kediri
4. Fitri Yuniarti, SST., M.Kes (SINTA ID : 6109259) STIKES Karya Husada Kediri
5. Linda Ishariani, M.Kep (SINTA ID : 6111368) STIKES Karya Husada Kediri
6. Retno Ardanari A, S.Kep., Ns., M.Ked.Trop. (SINTA ID : 6058020) STIKES Karya Husada Kediri

IT Support :

1. Pria Wahyu R.G., S.Kep., Ns., M.Kep (STIKES Karya Husada Kediri)

Reviewer :

1. Dr. Ns. Ratna Hidayati, M.Kep., Sp.Mat (Scopus ID : 57190280822, SINTA ID : 6092090) STIKES Karya Husada Kediri
2. Ita Eko Suparni, S.SiT, M.Keb. (SINTA ID : 6100307) STIKES Karya Husada Kediri
3. Melani Kartikasari, M.Kep (SINTA ID : 6098884) STIKES Karya Husada Kediri
4. Nurul Laili, M.Kep (SINTA ID : 6107741) STIKES Karya Husada Kediri
5. Dwi Ertiana, S.Keb., MPH (SINTA ID : 6125894) STIKES Karya Husada Kediri
6. Dintya Ivantarina, SST, M.Keb. (SINTA ID : 6110009, Scopus ID : 57203661015) STIKES Karya Husada Kediri
7. Reni Yuliasutik, S.ST., M.Kes. (SINTA ID : 258110) STIKES Karya Husada Kediri
8. Widiasih Sunaringtyas, S.Kep., Ns., M.Kep, (SINTA ID : 6111398) STIKES Karya Husada Kediri
9. Mirthasari Palupi, S.ST., M.Kes (SINTA ID : 6060396) Akademi Gizi Karya Husada Kediri

Alamat Redaksi : **STIKES Karya Husada Kediri**
Jln. Soekarno Hatta No.7, Kotak Pos 153, Telp. (0354) 399912
Pare- Kediri

Website : www.stikes-khkediri.ac.id

Email: stikes_lppmkh@yahoo.com

Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan Rahmat-Nya kepada kami sehingga kami mampu menyelesaikan “Jurnal Ilmu Kesehatan STIKES Karya Husada Kediri” Volume 13 Nomor 1 Juni 2022.

Penerbitan jurnal ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan dan mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi, sebagai salah satu sarana penyampaian informasi di bidang kesehatan yang diakses oleh segenap lapisan masyarakat sebagai amanat mewujudkan cita-cita bangsa mencerdaskan kehidupan bangsa adalah tanggung jawab keluarga, masyarakat, dan pemerintah, sedangkan STIKES Karya Husada Kediri yang merupakan bagian dari komunitas terpenggil untuk ikut serta menangani dan merampungkan amanat ini, bersama keluarga dan pemerintah.

Di dalam penyelesaian Jurnal Ilmu Kesehatan ini, bimbingan serta dukungan dari banyak pihak telah sangat membantu, untuk itu kami ucapkan rasa hormat dan terima kasih pada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril, spiritual, dan materiil dalam membantu penyelesaian Jurnal Ilmu Kesehatan STIKES Karya Husada Kediri.

Kami menyadari bahwa dalam Jurnal Ilmu Kesehatan ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kami mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga jurnal ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Pare, Juni 2022

Tim Redaksi

Daftar Isi

| | |
|---|--------|
| Analisis Pengetahuan Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Dengan Kepatuhan Minum Obat Di Dusun Batu Bangka Kabupaten Sumbawa Tahun 2020 Abdul Hamid ¹ , Iga Maliga ^{2*} , Rafi'ah ³ | 1-9 |
| <i>Self Efficacy Perawat di Tengah Pandemi Covid-19</i> Christianto Nugroho ^{1*} , Ikhwan Kosasih ² | 10-21 |
| Efektifitas Teknik <i>Effleurage Massage</i> Dan <i>Slow Deep Breathing</i> Dengan Teknik <i>Endorphin Massage</i> Terhadap Disminore Sri Wulan Ratna Dewi ¹ , Dini Ariani ² , Hani Septiani ³ | 22-30 |
| <i>Parental Bonding</i> Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja Berpacaran di SMKS Persatuan 1 Tulangan Sidoarjo Wenny Ayu Larasati ^{1*} , Euvanggelia Dwilda F, ^{S2} , Nining Febriyana ³ | 31-39 |
| Studi Fenomenologi : Persepsi Ibu Bekerja yang Menyusui terhadap Dukungan Keluarga untuk Meningkatkan Keberhasilan ASI Eksklusif di Desa Pundungsari, Trucuk, Klaten Titis Sensussiana ^{1*} , Ari Febru Nurlaily ² , Endang Zulaicha Susilaningsih ³ | 40-47 |
| Efektifitas <i>Self Management</i> Terhadap Stres Dalam Pembelajaran Daring Era Pandemi Covid – 19 Pada Mahasiswa Nunik Purwanti ^{1*} , Andikawati Fitriyanti ² | 48-62 |
| Efektifitas Terapi Pijat Laktasi Oksitosin dan Akupresur Titik Zhongfu terhadap Produksi ASI pada Ibu Post Partum Dian Puspita Yani ^{1*} , Sri Banun Titi Istiqomah ² , Arifah Retnowuni ³ | 63-74 |
| <i>Deep Breathing Exercise For Decreasing Anxiety Level on People Undergo Covid 19 Vaccination</i> Dwi Rahayu ¹ , Hengky Irawan ² , Puguh Santoso ³ | 75-82 |
| <i>Self Wound Care</i> dengan Kualitas Hidup pada Pasien <i>Diabetic Foot Ulcer</i> Nurul Laili ^{1*} , Natasya Adistya Giti As Fitri ² | 83-94 |
| Kesulitan Akses Pelayanan Kesehatan, Kurangnya Pengetahuan dan Sikap Negatif Tentang Bahaya Pertolongan Persalinan Oleh Dukun Linda Andri Mustofa ^{1*} , Nurjannah ² | 95-106 |

Studi Fenomenologi : Persepsi Ibu Bekerja yang Menyusui terhadap Dukungan Keluarga untuk Meningkatkan Keberhasilan ASI Eksklusif di Desa Pundungsari, Trucuk, Klaten

Titis Sensussiana^{1*}, Ari Febru Nurlaily², Endang Zulaicha Susilaningsih³

¹Prodi Keperawatan Program Diploma Tiga Univ. Kusuma Husada Surakarta, titiezs@ukh.ac.id, 081259548113

²Prodi Keperawatan Program Diploma Tiga Univ. Kusuma Husada Surakarta, arifebru1@gmail.com, 085602208802

³ Prodi Keperawatan Program Diploma Tiga Univ. Kusuma Husada Surakarta, endang.zulaicha.s@gmail.com, 083866058788

Abstrak

Majunya perkembangan jaman, telah menggeser peran ibu sebagai rumah tangga menjadi ibu bekerja. namun dengan bergesernya peran ibu sebagai ibu bekerja juga akan menggeser tugas ibu sebagai ibu rumahtangga. Proses menyusui adalah proses alamiah yang dilakukan ibu setelah melahirkan. dengan kondisi lingkungan dan budaya yang semakin berkembang menyebabkan proses alamiah menyusui mengalami kesulitan. Tujuan penelitian adalah mengetahui persepsi ibu bekerja yang menyusui terhadap dukungan keluarga untuk meningkatkan keberhasilan ASI Eksklusif di Desa Pundungsari, Trucuk, Klaten. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggali tentang apa yang dialami oleh ibu yang menyusui ASI eksklusif dengan dukungan keluarga. Terdapat 6 informan ibu yang telah berhasil menyusui dan 1 informan dari kader posyandu. Hasil penelitian ini didapatkan 4 dukungan keluarga yaitu dukungan instrumental, informasi, emosi dan penghargaan. Dukungan yang sering dilakukan keluarga adalah dukungan instrumental dan dukungan emosi. Sedangkan dukungan Informasi masih minimalis dilakukan demikian juga dukungan penghargaan sangat minimal sekali.

Kata kunci: Dukungan keluarga, ASI eksklusif, Ibu Bekerja

Abstract

The progress of development of the times, has shifted the role of mothers as housewives becoming working mothers. However, shifting in the role of mothers as a working mothers will shift the duties of mothers as housewives. The process of breastfeeding is a natural process that the mothers performs after giving birth. with environmental that are developing and shifting caused the natural process of breastfeeding undergo difficulties. The process of exclusive breastfeeding, which was supposed to run for six months, became unsuccessful due to the environment or lack of support from the environment. Family support is so significant in reaching exclusive breastfeeding. This support can be in the form of support of material, energy or thought. The purpose of the study is to know the perception of working mothers who breastfeed on family support to increase the success of exclusive breastfeeding in Pundungsari Village, Trucuk, Klaten. The study uses qualitative research methods by exploring about what is experienced by mothers who breastfeeding exclusively with family support. There are six informants of mothers who have successfully breastfed and an informant from posyandu cadres. The results of this study obtained four family support such instrumental, information, emotion and appreciation support. The support often done by instrumental support and emotional support. While information support is still minimal, the appreciation is not either.

Keywords: Family support, exclusive breastfeeding, working mothers

PENDAHULUAN

Semakin maju dan berkembangnya jaman, akan berpengaruh pada bergesernya peran ibu rumah tangga. Dahulu seorang ibu rumah tangga, hanya dirumah, bertugas mengurus rumah dan

Alamat Korespondensi Penulis :

Titis Sensussiana

Email : tsensussiana@gmail.com

Alamat : Jl.Jaya Wijaya No. 11 Banjarsari, Surakarta, 57136

anak-anaknya. Namun, di jaman sekarang ini peran ibu rumah tangga tidak hanya tinggal di rumah saja, ibu juga bekerja untuk mendukung peran seorang bapak yaitu menambah pendapatan. Hal ini dilakukan ibu dengan bekerja untuk mendapatkan upah. Selain itu adanya emansipasi wanita dengan memiliki pekerjaan diluar rumah. Namun kadang

dengan adanya pekerjaan diluar rumah membuat ibu menjadi lupa atau mengesampingkan tugas utama sebagai ibu rumah tangga dan sebagai ibu. Dan salah satu tugas dari seorang ibu adalah tugas menyusui anaknya.

Menyusui merupakan proses alamiah yang dialami oleh ibu setelah melahirkan bayinya. Berjuta-juta ibu di dunia berhasil menyusui walaupun ibu tersebut tidak pernah membaca buku tentang menyusui, bahwa ibu yang buta huruf pun dapat menyusui anaknya. Namun karena beberapa faktor seperti budaya dan lingkungan dapat menyebabkan faktor alamiah tersebut tidak berjalan dengan mudah. Seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi dapat menyebabkan pengetahuan yang mendasar menjadi terlupakan [1].

Terlupakannya pengetahuan yang mendasar seperti menyusui merupakan suatu kehilangan yang cukup besar. Karena menyusui merupakan suatu pengetahuan yang sejak lama mempunyai peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan baik ibu ataupun anak [2]. Bagi ibu hal ini berarti kehilangan kepercayaan diri untuk memberikan perawatan terbaik untuk bayinya. Bagi anak berarti kehilangan sumber nutrisi yang terbaik serta kehilangan cara perawatan yang optimal [1].

Di kota besar sering dijumpai seorang bayi menyusui dari botol sedangkan di desa bayi yang berumur satu bulan sudah diberikan makanan tambahan seperti pisang. Selain itu maraknya pemberian susu formula kepada bayi juga menjadi masalah hingga saat ini. Anggapan bahwa susu formula yang mahal akan menjadikan anak lebih pandai serta pertumbuhannya lebih baik daripada anak dengan ASI eksklusif. Sehingga ibu berlomba-lomba memberikan susu formula yang mahal kepada anaknya [1].

Menyusui secara eksklusif merupakan cara terbaik dalam pemberian nutrisi pada bayi.

Pemberian ASI eksklusif dilakukan dalam jangka waktu 6 bulan tanpa adanya pemberian makanan tambahan (air putih, pisang, madu, bubur dan lain sebagainya). Pemberian ASI eksklusif memiliki banyak manfaat baik bagi ibu atau bagi anak itu sendiri. Namun kadang ibu kurang mendapatkan informasi bahkan sering mendapat informasi yang salah tentang manfaat ASI eksklusif, bagaimana cara menyusui yang benar, serta apa yang perlu dilakukan apabila timbul kesulitan dalam proses menyusui. Hal ini ditambah dengan kondisi ibu menyusui dan harus kembali bekerja setelah cuti melahirkan telah habis [1].

Data Riskesdas tahun 2018 hanya 37.3 % ibu yang dapat melakukan pemberian ASI eksklusif 6 bulan pertama setelah melahirkan. Sedangkan untuk pemberian ASI parsial sebanyak 9.3 %.

Pemberian ASI oleh ibu memerlukan dukungan dari orang terdekat seperti anggota keluarga, teman, saudara dan rekan kerja. Keluarga dalam hal ini dapat dilibatkan suami aatau orangtua yang dianggap menjadi komponen terdekat dari ibu yang meenyusui serta paling berpengaruh kepada ibu untuk memaksimalkan pemberian ASI eksklusif. Semakin besarnya dukungan dari orang terdekat maka akan semakin besar pula kemampuan ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Hasil penelitian Monica di Brazil memperlihatkan hasil bahwa dukungan keluarga sangat menentukan perilaku ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya [3].

Dukungan keluarga terdiri dari dukungan instrumental, informasi, emosional dan penghargaan. Dukungan keluarga yang berasal dari suami, anggota keluarga lainnya (ibu) meningkatkan durasi menyusui sampai 6 bulan pertama postpartum dan memegang peranan penting dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif [3].

Penelitian ini penting dilakukan, karena ASI merupakan kebutuhan utama bayi dalam memenuhi kebutuhan serta pembentukan kekebalan tubuh secara alami. Keberhasilan ASI eksklusif tidak terlepas dari dukungan orang terdekat kepada ibu untuk tetap memberikan ASI Eksklusif. Dengan meningkatnya kesadaran ibu akan pentingnya ASI Eksklusif diharapkan angka kesakitan dan kematian bayi menurun.

Berdasarkan wawancara dengan 10 ibu menyusui pada tanggal 7 Februari 2019 didapatkan bahwa sebanyak 5 (50%) ibu menyatakan bahwa bayinya diberikan ASI saja tanpa adanya pemberian makanan tambahan selain ASI, sebanyak 4 (40%) mengatakan bahwa sudah diberikan makanan tambahan selain ASI sejak 4 bulan disebabkan karena ibu bekerja dan ASI tidak keluar lagi, dan sebanyak 1 (10%) mengatakan bahwa sudah memberikan makanan tambahan selain ASI sejak bayi berumur 2 bulan dikarenakan ibu takut bayinya kurang gizi dan ASI tidak mencukupi.

Dengan rendahnya angka pemberian ASI eksklusif 6 bulan pada ibu bekerja serta pentingnya ASI eksklusif terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, maka didapatkan masalah penelitian sebagai berikut : Bagaimanakah persepsi ibu bekerja yang menyusui terhadap dukungan keluarga untuk meningkatkan keberhasilan ASI Eksklusif di Desa Pundungsari, Trucuk, Klaten?

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan usaha mendapatkan penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau kuantitatif. Moleong (2013) mengatakan, penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian

mengenai motivasi, persepsi, perilaku, tindakan, dan lain-lain [4]. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologis, karena peneliti ingin memperoleh data dengan cara menggali pengalaman hidup manusia seperti yang dialami individu tersebut mengalami dalam keadaan yang sebenarnya [5].

Populasi yang akan diambil dalam penelitian ini adalah ibu yang bekerja yang mempunyai pengalaman pemberian ASI eksklusif di Desa Pundungsari, Trucuk, Klaten yaitu 10 Ibu. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan cara mengambil subjek berdasarkan atas ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya oleh peneliti. Untuk mengetahui calon informan yang memiliki pengalaman dalam pemberian ASI eksklusif, maka akan dilakukan skринning awal dan observasi. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 6 ibu bekerja dan salah satunya adalah kader posyandu yang tinggal di wilayah Desa Pundungsari, Trucuk, Klaten. Jumlah sampel yang akan diambil menjadi optimal apabila data sudah jenuh. Data dinyatakan sudah jenuh apabila dengan penambahan informan tidak ditemukan lagi data baru yang penting dan berbeda dengan data sudah dikumpulkan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dukungan instrumental keluarga dalam pemberian ASI eksklusif yang diungkapkan informan adalah berupa barang dan dukungan tenaga yaitu dengan membantu ibu dalam pekerjaan rumah dan mengasuh bayi atau anak. Pekerjaan rumah yang sering dilakukan oleh keluarga adalah menggantikan ibu saat mencuci baju, memasak, menyediakan makanan yang bisa memperlancar ASI sampai menyuapi serta

berusaha memberikan kenyamanan kepada ibu dengan memberikan pemijatan. Lima informan yang menyatakan bahwa dukungan keluarga dengan membantu pekerjaan rumah dan mengasuh anak, seperti yang disampaikan informan sebagai berikut :

“...terus suami juga mau untuk bantuin nyuci baju sehingga meringankan banget... dan kalau lagi pumping semua juga mau buat ngajakin anakku dan aku pumping...”(Partisipan 2)

“...suami rajin masak sayur hijau buat ngelancarin ASI sedangkan keluarga support makanan yang bikin produksi ASI melimpah...” (Partisipan 3)

“...Klo ibu ya menasehati, bantuin nggendong, memandikan adek, mencukupkan gizi dan memberi semangat...” (Informan 4)

“...suami ya membantu nemenin kalau pas merah ASI, kadang ya suruh mijitin belakang punggung...” (Partisipan 5)

“...kalau suami, ya bantuin jagain anak pas aku lagi merah ASI...” (Partisipan 5)

“...disayurin daun cenil...” (Partisipan 6)

Dukungan instrumental keluarga dalam pemberian ASI eksklusif yang diungkapkan informan adalah berupa barang. Ibu merasa terbantu dengan adanya keluarga yang peduli terhadap kebutuhan dalam pemenuhan ASI Eksklusif. Hal tersebut masuk dalam pemberian pertolongan berupa materi atau barang. Untuk dukungan instrumental berupa benda atau barang pernah didapatkan oleh beberapa informan, yaitu berupa alat pumping dari suami agar tetap bisa memberikan ASI nya walaupun tidak bisa langsung ke bayinya, kemudian Cooler Bag untuk menyimpan ASI, kemudian kantong ASI.

Pemberian pertolongan berupa materi tersebut termasuk pemberian uang, pemberian barang, makanan atau bentuk pertolongan langsung lainnya. Bentuk pertolongan langsung tersebut tentu akan mengurangi stress karena langsung memberikan pemecahan masalah yang berhubungan dengan materi [6]. Kondisi ibu setelah melahirkan dan saat menyusui memaksa ibu untuk meminimalkan aktivitas dan belum mempunyai waktu untuk berbelanja kebutuhan yang berhubungan dengan ASI, maka dengan adanya bantuan materiil dari keluarga akan sangat membantu ibu dalam memenuhi kebutuhan terutama yang berhubungan dengan ASI misalnya adalah kantong ASI atau pompa ASI [7]. Seperti yang disampaikan oleh partisipan sebagai berikut :

“...beli kantong ASI juga, trus kalau tas ASI nya ada yang ngasih kado gitu” (Partisipan 2)

“...suami memberikan pompa agar bisa tetap memberikan ASI...” (Partisipan 3)

“... sampai dibelikan pumping...” (Partisipan 4)

“...kalau suami beliin pompa elektrik...” (Partisipan 6)

Selain dukungan berupa materiil, keluarga juga memberikan dukungan tenaga yaitu dengan membantu ibu dalam pekerjaan rumah dan mengasuh bayi atau anak. Pekerjaan rumah yang sering dilakukan oleh keluarga adalah menggantikan ibu saat mencuci baju, memasak, menyediakan makanan yang bisa memperlancar ASI sampai menyuapi serta berusaha memberikan kenyamanan kepada ibu dengan memberikan pemijatan sebagai berikut :

“...kalau suami, ya bantuin jagain anak pas aku lagi merah ASI...” (Partisipan 5)

“...suami ya membantu nemenin kalau pas memerah ASI, kadang ya suruh mijitin belakang punggung,...” (Partisipan 5)

Dukungan instrumental merupakan dukungan yang berupa bantuan langsung baik, benda uang ataupun tenaga [8]. Jadi yang telah dilakukan oleh keluarga responden baik suami, nenek ataupun saudara dari si ibu untuk membantu dengan tenaga termasuk dalam dukungan instrumental. Ketika ibu menerima dukungan instrumental ini maka diharapkan akan meningkatkan hormon oksitosin. Beberapa keadaan yang dapat meningkatkan hormone oksitosin ini salah satunya adalah dukungan ayah dalam membantu pengasuhan bayi (menggendong dan menyendawakan bayi), mengganti popok dan memandikan bayi, menemani bermain dan membantu pekerjaan rumah lainnya (misal mencuci pakaian) termasuk juga dalam memberikan suasana rileks dengan memijit ibu. Dukungan sepperti itu akan meredakan ketegangan otot dan menenangkan pikiran ibu sehingga meningkatkan hormone oksitosin yang akan memperlancar ASI dan tercapainya ASI eksklusif[9].

Untuk dukungan instrumental berupa benda atau barang pernah didapatkan oleh beberapa informan, yaitu berupa alat pumping dari suami agar tetap bisa memberikan ASI nya walaupun tidak bisa langsung ke bayinya, kemudian Cooler Bag untuk menyimpan ASI, kemudian kantong ASI. Empat informan yang menyatakan bahwa dukungan instrumental keluarga dengan membelikan peralatan yang berhubungan dengan ASI (pompa, Cooler Bag, Kantong Asi), seperti yang disampaikan informan sebagai berikut :

“...beli kantong ASI juga, trus kalau tas ASI nya ada yang ngasih kado gitu”
(Partisipan 2)

“...suami memberikan pompa agar bisa tetap memberikan ASI...” (Partisipan 3)

“... sampai dibelikan pumping...” (Partisipan 4)

“...kalau suami beliin pompa elektrik...”
(Partisipan 6)

Dukungan informasi keluarga dalam pemberian ASI eksklusif yang diungkapkan informan berupa saran, penguatan bahwa makanan terbaik bagi Bayi adalah ASI, namun untuk bagaimana bisa mencapai ASI eksklusif tidak banyak yang memberikan informasi. hanya beberapa suami memberikan informasi tentang ASI. karena ibu atau orangtua merasa bahwa anaknya atau sang ibu sudah memiliki pengetahuan yang lebih tentang ASI itu sendiri. Beberapa ibu mengungkapkan bahwa informasi tentang ASI, bagaimana bisa mencapai ASI eksklusif, bagaimana penyimpanan ASI diperoleh ibu dari internet dan menggali informasi dari pengalaman ibu menyusui lainnya. Pemberian informasi lain adalah dengan menyarankan mengkonsumsi daun katuk dan makan yang banyak agar produksi ASI bisa melimpah. Lima informan yang menyatakan bahwa dukungan informasi keluarga dengan memberikan beberapa saran-saran, seperti yang disampaikan informan sebagai berikut :

“...suami memberikan saran misalnya aku agak letoy pas stok ASI menipis, suami menyuruh untuk makan sayur yang banyak trus pas belum memerah suami yang ngingetin untuk merah...” (Partisipan 1)

“...yang nyaranin ayahnya anak anak untuk ngilangin dulu bunga es nya biar kualitas suhu di kulkas tetep bagus. ...” (Informan 1)

“...disuruh makan daun katuk yang banyak, sekalian dimasakin, dan itu menurutku memberi efek ke ASI...” (Partisipan 2)

“...Kalau suami selalu nyaranin untuk makan yang banyak dan yang bisa memperbanyak produksi ASI, enggak boleh stress dan harus selalu happy...” (Partisipan 3)

“...nasehat dari ibu untuk selalu fokus saja sama anak, makan sayur dan buah serta lauk yang banyak biar ASInya melimpah...” (Partisipan 4)

“...dikasih tahu walaupun putting lecet harus tetap menyusui agar anak kecukupan, dikasih tahu harus menyusui 2 jam sekali, dan keluarga juga memberikan info tentang manfaat bayi di kasih ASI eksklusif...” (Partisipan 6)

Dukungan informasi keluarga dalam pemberian ASI eksklusif yang diungkapkan informan berupa saran, penguatan bahwa makanan terbaik bagi Bayi adalah ASI, namun untuk bagaimana bisa mencapai ASI eksklusif tidak banyak yang memberikan informasi. hanya beberapa suami memberikan informasi tentang ASI. Karena ibu atau orangtua merasa bahwa anaknya atau sang ibu sudah memiliki pengetahuan yang lebih tentang ASI itu sendiri. Beberapa ibu mengungkapkan bahwa informasi tentang ASI, bagaimana bisa mencapai ASI eksklusif, bagaimana penyimpanan ASI diperoleh ibu dari internet dan menggali informasi dari pengalaman ibu menyusui lainnya. Pemberian informasi lain adalah dengan menyarankan mengkonsumsi daun katuk dan makan yang banyak agar produksi ASI bisa melimpah.

Dukungan informasi berpengaruh terhadap pencapaian ASI eksklusif pada ibu menyusui. Hal ini terjadi karena kepercayaan ibu didukung dari dukungan ini. dari rasa percaya diri dan dukungan tersebut, ibu menjadi merasa tidak sendiri saat mengalami masalah dalam pemberian ASI eksklusif. Dukungan ini bermanfaat untuk mengurangi stressor pada ibu karena dapat

memberikan sugesti yang khusus dalam pengetahuan tentang ASI eksklusif [5].

Keluarga berfungsi sebagai pencari informasi berkaitan dengan masalah menyusui dan tenaga kesehatan dan melakukan konsultasi serta mencari informasi dari media cetak ataupun sumber lain yang sekiranya mendukung. Pemberian pertolongan dalam bentuk penyediaan materi merupakan bentuk dari dukungan ini.

Dukungan emosional keluarga dalam pemberian ASI eksklusif yang diungkapkan informan adalah berupa perhatian dan kepedulian berupa saat ibu memiliki masalah maka keluarga akan berusaha mencari solusi, misal saja pada satu informan dengan putting lecet maka keluarga berusaha mencari donor ASI ke saudara. dan menyarankan untuk dilakukan perawatan payudara pada bidan terdekat sehingga ASI tetap dikeluarkan walaupun ibu mengalami putting lecet. Selain itu jika ASI turun produksinya maka keluarga menyuruh ibu untuk sejenak beristirahat sejenak. Dua informan yang menyatakan bahwa dukungan emosional keluarga dengan memberikan solusi untuk masalah ibu, seperti yang disampaikan informan sebagai berikut :

“...super mendukung mbak, dari putting lecet sampai enggak bisa langsung menyusui gara gara luka parah, pokoknya keluarga gimana caranya cari solusi supaya anakku harus minum ASI ...” (Partisipan 4)

“...dari ibuk, suami yang bantuin mengurus anak. jadi pas dirumah bisa istirahat...” (Partisipan 2)

Dukungan emosional keluarga dalam pemberian ASI eksklusif yang diungkapkan informan adalah berupa perhatian dan kepedulian berupa saat ibu memiliki masalah maka keluarga akan berusaha mencari solusi, misal saja pada satu informan

dengan putting lecet maka keluarga berusaha mencari donor ASI ke saudara. dan menyarankan untuk dilakukan perawatan payudara pada bidan terdekat sehingga ASI tetap dikeluarkan walaupun ibu mengalami putting lecet. Selain itu jika ASI turun produksinya maka keluarga menyuruh ibu untuk sejenak beristirahat sejenak.

Dukungan emosional merupakan ungkapan empati atau perhatian, kepedulian terhadap orang yang bersangkutan. dapat diartikan ppula bahwa dukungan emosi berhubungan dengan memberikan semangat, kehangatan, cinta, kasih dan emosi [10]. bentuk ungkapan empati dari keluarga sangat bermacam macam, termasuk dengan memberikan bantuan materiil, bantuan tenaga, bantuan informasi dan bantuan secara emosional yaitu dengan memberikan solusi saat terjadi masalah [11]. Dari tindakan yang sudah dilakukan tersebut akan mencerminkan dan menunjukkan rasa sayang keluarga terhadap ibu dan bayi.

Dukungan penghargaan keluarga dalam pemberian ASI eksklusif yang diungkapkan informan adalah berupa ungkapan rasa syukur sudah mencapai ASI eksklusif, ungkapan rasa bahagia, ucapan selamat, namun adapula yang mendapatkan penghargaan seperti jalan-jalan, makan malam serta berupa barang yaitu cincin. Dua informan yang menyatakan bahwa dukungan penghargaan keluarga dengan ungkapan secara verbal dan ada juga yang berupa barang tertentu, seperti yang disampaikan informan sebagai berikut :

“...Ucapan syukur alkhamdulillah sudah cukup, pastinya bersyukur dari hati dan tinggal melanjutkan ASI 2 tahun...”
(Partisipan 1)

“...penghargaan barang sih enggak ada, mungkin lebih ke ucapan bahagia dan selamat dari suami...” (Partisipan 2)

“...Cuma ucapan yang membuat saya senang. misalnya kalimat, wah adek cepet gendud nih, minum ASI nya banyak.....gitu...” (Partisipan 3)

“...apa ya... ya biasa aja sih Cuma ucapan Alkhamdulillah...” (Partisipan 4)

“...suami sih memberikan penghargaan berupa dinner sama beliin cincin...”
(Partisipan 6)

Dukungan penghargaan keluarga dalam pemberian ASI eksklusif yang diungkapkan informan adalah berupa ungkapan rasa syukur sudah mencapai ASI eksklusif, ungkapan rasa bahagia, ucapan selamat, namun adapula yang mendapatkan penghargaan seperti jalan-jalan, makan malam serta berupa barang yaitu cincin.

Dukungan penghargaan merupakan ungkapan hormat (positif) bagi seseorang [4]. Keuntungan memberikan pujian kepada seseorang adalah akan membangun kepercayaan diri seseorang dan mendorong orang tersebut untuk mempertahankan perilaku baiknya serta akan mudah saat menerima saran berikutnya [11]. Jadi dengan diberikan hadiah saat telah bisa mencapai ASI eksklusif 6 bulan diharapkan ibu menjadi lebih percaya diri bahwa ibu dan bayi akan dapat menyelesaikan pemberian ASI sampai 2 tahun [12]. Selain itu juga akan mempermudah keluarga dalam menyampaikan saran kepada Ibu sehingga mudah diterima dan mau untuk melaksanakan saran tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Dukungan instrumental keluarga dalam pemberian ASI eksklusif yang diungkapkan informan adalah berupa barang dan dukungan tenaga yaitu dengan membantu ibu dalam pekerjaan rumah dan mengasuh bayi atau anak. Dukungan informasi keluarga dalam pemberian ASI eksklusif yang diungkapkan informan berupa saran,

penguatan bahwa makanan terbaik bagi Bayi adalah ASI, namun untuk bagaimana bisa mencapai ASI eksklusif tidak banyak yang memberikan informasi.

Dukungan emosional keluarga dalam pemberian ASI eksklusif yang diungkapkan informan adalah berupa perhatian dan kepedulian berupa saat ibu memiliki masalah maka keluarga akan berusaha mencari solusi [13]. Dukungan penghargaan keluarga dalam pemberian ASI eksklusif yang diungkapkan informan adalah berupa ungkapan rasa syukur sudah mencapai ASI eksklusif, ungkapan rasa bahagia, ucapan selamat, namun adapula yang mendapatkan penghargaan seperti jalan-jalan, makan malam serta berupa barang yaitu cincin.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Roesli,U. Inisiasi Menyusui Dini Plus ASI Eksklusif. 2012. Jakarta : Pustaka Bunda
- [2]. Astuti, I. Determinan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui. *Jurnal Health Quality*. 2013
- [3]. Nurlinawati; Sahar, J dan Permatasari, H. Dukungan Keluarga terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Kota Jambi. 2016
- [4]. Moleong, L. Metode Penelitian Kualitatif edisi revisi. 2013. Bandung : Rosda Karya
- [5]. Simbolon, P. Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Gurilla Pematangsiantar. Medan
- [6]. Anggun, S.C, Hartati S. Hubungan antara Dukungan Suami dengan Optimisme Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Candilama, Pegandan, Lampersari, dan Halmahera Kota Semarang. *Jurnal Empati*. Vol 2 No.4. 2013
- [7]. Mira, et al. Hubungan Dukungan Suami terhadap Motivasi Ibu Memberi ASI pada Bayi 0-6 Bulan. 2012
- [8]. Chandra, A. Apa saja yang Mempengaruhi Produksi Asi. 2013
- [9]. Orford, J. *Community Psikology : Theory and Practice*. 1992. London : John Willey and Sons
- [10]. Annisa, L dan Swastiningsih N. Dukungan Sosial dan Dampak yang dirasakan oleh Ibu Menyusui dari Suami. *Jurnal Empathy* Vol 3. No. 1. 2015.
- [11]. Werdayanti, R. Bapak ASI dan Ibu Bekerja Menyusui. 2013. Yogyakarta : Familia
- [12]. Kurnia, Bayu. Determinan Keberhasilan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif. 2013.
- [13]. Zakiyah. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Semanan, Kecamatan Kalideres Jakarta Barat. 2012